



Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga 2023

Muhammad Rafi Akbar Nasuha^{1*}, Afrizal Afrizal², Kustiawan Kustiawan³

¹⁻³Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Korespondensi penulis: rafiakabar.ran@gmail.com *

Abstract. Tanjung Harapan Village has various potential natural and human resources that can be optimized to increase PAD. However, Tanjung Harapan Village faces various challenges in optimizing the potential of natural and human resources in the village. The problems faced include limited resources, low capacity of village officials. Therefore, this research aims to analyze the strategies implemented by the Tanjung Harapan Village government in an effort to increase PADes. This research aims to analyze the strategies implemented by the Tanjung Harapan Village government, Singkep District, Lingga Regency, in an effort to increase Village Original Income (PADes). Highlighting the importance of PADes as a source of financing for village development and improving community welfare. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection was carried out through in-depth interview techniques with village officials and community leaders, participatory observation of village resource management activities, as well as documentation studies related to village financial policies and reports. The data obtained was analyzed using qualitative analysis techniques which included data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification to ensure the validity of the findings. The results reveal that the Tanjung Harapan Village government has implemented several main strategies to improve PADes, namely optimizing natural resources through more effective management, increasing the capacity and competency of village officials through training and continuous education.

Keywords: Strategy, Improvement, PADes

Abstrak. Desa Tanjung Harapan, memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan PADes. Namun, Desa Tanjung Harapan menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia yang ada di desa. Permasalahan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya, rendahnya kapasitas aparatur desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Tanjung Harapan dalam upaya meningkatkan PADes. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Menyoroti pentingnya PADes sebagai sumber pembiayaan pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dengan aparat desa dan tokoh masyarakat, observasi partisipatif terhadap kegiatan pengelolaan sumber daya desa, serta studi dokumentasi terkait kebijakan dan laporan keuangan desa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan validitas temuan. Hasilnya mengungkapkan bahwa pemerintah Desa Tanjung Harapan telah mengimplementasikan beberapa strategi utama untuk meningkatkan PADes, yaitu optimalisasi sumber daya alam melalui pengelolaan yang lebih efektif, peningkatan kapasitas dan kompetensi aparatur desa melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi, Peningkatan, PADes

1. LATAR BELAKANG

Desa merupakan suatu wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dan memiliki pemerintahan sendiri. Desa memiliki sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai seorang kepala desa. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menerangkan bahwa, “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa,

adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia” (Jogloabang, 2020).

Dalam sistem pemerintah Indonesia mempunyai tatanan pemerintahan yaitu otonomi daerah. Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 menjelaskan bahwa, “otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan” (Sani & Muda, 2017).

Kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri tersebut disebut otonomi desa. Pemerintahan desa berhak untuk mengatur serta mengelola kekayaan yang dimiliki desa untuk membiayai jalannya pemerintahan serta pembangunan di desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk membiayai jalannya pemerintahan dan pembangunan desa ini, diperlukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) yang selanjutnya disebut Anggaran Desa (AD), yang dimana isinya adalah perencanaan operasional/kegiatan dari program umum pemerintahan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa yang berisi tentang target minimal penerimaan dan maksimal pengeluaran keuangan desa.

Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa maka Pemerintah Desa memiliki kewenangan secara luas untuk memanfaatkan segala sumber kekayaan desa, termasuk didalamnya tanah kas desa atau bangunan milik desa yang merupakan salah satu kekayaan pemerintah desa sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa. Kewenangan peningkatan Pendapatan Asli Desa oleh Pemerintah Desa tersebut ditegaskan dalam amanat Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 26 Ayat 2 poin (i) bahwa “Kepala Desa dalam bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan desa Kepala Desa berwenang mengembangkan sumber pendapatan desa” (Jogloabang, 2020).

Sumber pendapatan desa terdiri atas pendapatan asli desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota, alokasi anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota, serta hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga.

Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota kepada Desa diberikan sesuai dengan kemampuan keuangan Pemerintah Daerah yang bersangkutan. Bantuan tersebut diarahkan untuk percepatan Pembangunan Desa. Sumber pendapatan lain yang dapat diusahakan oleh desa berasal dari Badan Usaha Milik Desa, pengelolaan pasar Desa, pengelolaan kawasan wisata skala desa, pengelolaan tambang mineral bukan logam dan tambang batuan dengan tidak menggunakan alat berat, serta sumber lainnya dan tidak untuk dijual belikan. Bagian dari dana perimbangan yang diterima Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus yang selanjutnya disebut Alokasi Dana Desa. Alokasi anggaran untuk Desa yang bersumber dari Belanja Pusat dilakukan dengan mengefektifkan program yang berbasis Desa secara merata dan berkeadilan (Jogloabang, 2020).

Peningkatan kemandirian desa sangat erat kaitannya dengan kemampuan desa dalam mengelola Pendapatan Asli Desa (PADes). Semakin tinggi kemampuan desa dalam menghasilkan PADes, maka semakin besar pula diskresi/keleluasaan desa untuk menggunakan PADes tersebut sesuai dengan aspirasi, kebutuhan dan prioritas pembangunan desa. Dengan berbagai potensi yang dimiliki dan potensi pendapatan desa yang dioptimalkan dari masing-masing desa, maka perlu dilakukan kajian strategi bagaimana upaya pemerintah desa dalam peningkatan PADes sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan daerah pada umumnya.

Kabupaten Lingga, dengan memiliki 13 kecamatan, 9 kelurahan, dan 75 desa (dari total 74 kecamatan, 143 kelurahan dan 275 desa di seluruh Kepulauan Riau) dan Desa Tanjung Harapan merupakan desa pemekaran dari kelurahan Dabo Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga provinsi Kepulauan Riau yang terbentuk pada tahun 2008.

Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep terdiri dari tiga wilayah sedaratan Pasir Kuning, Sergang Laut dan Kampung Telek yang terdiri dari 3 (tiga) dusun, 5 Rukun Warga (RW) dan 19 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 2.774 jiwa dan 929 Kepala Keluarga (KK) dengan luas wilayah 769 Ha, dengan tipologi desa adalah perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan, jasa dan perdagangan. Secara umum mata pencaharian masyarakat desa Tanjung Harapan dibagi menjadi beberapa bidang yaitu petani 21 orang nelayan 101 orang buruh 37 orang dan Pegawai Negeri Sipi (PNS) 202 orang.

Desa Tanjung Harapan dapat dikatakan sebagai desa dengan tempat wisata rekreasi pantai yang ramai dikunjungi di Kecamatan Singkep, dari dua tempat rekreasi pantai yang ada di kecamatan Singkep yaitu pantai Indah Sergang yang berada di desa Tanjung Harapan

dan pantai Batu Berdaun yang berada di desa Batu Berdaun, rekreasi pantai yang banyak pengunjungnya adalah pantai Indah Sergang yang berada di Desa Tanjung Harapan sehingga desa Tanjung Harapan memiliki peluang untuk mengembangkan potensi yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa.

Tabel 1 Pagu Anggaran Desa Tanjung Harapan 2024

No	TAHUN	DD	ADD	PADesa
1	2021	RP. 912.166.000	RP.793.149.04	RP.963.900
2	2022	RP.	RP.843.865.58	RP.1.025.000
3	2023	RP.795.304.000	RP.1.050.464.7	RP.944.000
4	2024	RP.1005.970.00	RP.1.074.7543	RP.1.000.000

Sumber: Data Desa Tanjung Harapan.

Akan tetapi pada kenyataannya Desa Tanjung Harapan belum memaksimalkan aset dan potensi desa yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa di tandai dengan pendapatan desa yang belum optimal, Dari data anggaran tersebut bahwa peningkatan Pendapatan Asli Desa pertahunnya hanya meningkat sebesar 5%, jika dilihat dari potensi yang ada di desa seharusnya peningkatan pendapatan asli desa pertahunnya lebih dari angka tersebut. Dengan demikian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam usaha merealisasikan peningkatan Pendapatan Asli Desa di desa Tanjung Harapan adalah meramu sebuah strategi yang sekiranya bersentuhan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa untuk memberikan jaminan bahwa upaya pencapaian tujuan dapat terwujud.

2. KAJIAN TEORITIS

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti melakukan kajian pustaka yakni dengan melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada proporsi pendapatan asli desa, eksistensi BUMDes terhadap peningkatan pendapatan asli desa dan peran BUMDesa dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa serta sektor usaha yang di miliki desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

Penelitian yang di tulis oleh (Siwi, 2019) dengan judul “Strategi Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)”. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisa strategi dan faktor pendukung dan faktor penghambat meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan teori Prinsip dasar strategi meningkatkan pendapatan asli desa melalui pengelolaan kekayaan (aset) yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan,

Pengawasan. data yang diperoleh dari penelitian ini dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan ialah teknik purposive sampling. Hasil penelitian di lapangan yang kemudian akan dianalisa. Dapat disimpulkan bahwa Prinsip dasar pengelola kekayaan aset desa yang meliputi 3 hal, diantaranya: Pertama, perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sanankerto dinilai sudah tepat dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam memanfaatkan potensi aset desa. Kedua, pelaksanaan dari program kerja yang direncanakan juga sudah memenuhi prinsip dasar pengelolaan. Pelaksanaan strategi optimalisasi pengelolaan aset dalam meningkatkan pendapatan asli desa ini disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Ketiga, pengawasan yang dilakukan baik dari BPD, Inspektorat, Masyarakat serta pengawasan langsung perangkat desa dalam kinerja BUMDesa Kertorahardjo memberikan hasil yang baik dalam prinsip dasar pengelolaan kekayaan aset. Faktor penghambat strategi optimalisasi pengelolaan kekayaan asset dalam meningkatkan pendapatan asli des aini yaitu kurangnya dana dan ana yang dijanjikan juga tidak segera turun, serta infrastuktur yang belum memadai karena masih dalam tahap pembangunan.

Penelitian kedua oleh (Bella Pertiwi, 2021) dengan judul “Strategi Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Melalui Program Desa Wisata di Jambu Kabupaten Kediri”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana strategi Desa Jambu dalam membangun Desa wisata Jambu, untuk mengetahui apakah pembangunan Desa wisata Jambu berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Desa, dan untuk mengetahui strategi Desa Jambu dalam mempertahankan keberhasilan desa wisata Jambu. Penelitian ini menggunakan teori Stephanie K. Marrus Terdapat tiga tahapan dalam manajemen strategi, sebagai berikut Strategic planning (Perumusan atau perencanaan strategi), Strategic implementing (pelaksanaan strategi) dan Strategic controlling/evaluating (pengawasan dan pengendalian strategi). Jenis penelitian yang digunakan ialah diskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini menggambarkan suatu keadaan atau penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang peneliti gunakan ialah teknik purposive sampling. Hasil penelitian di lapangan dan kemudian dianalisa dapat disimpulkan bahwa Strategi Desa Jambu dalam membangun desa wisata Jambu yaitu yang pertama melakukan perumusan atau perencanaan strategis, pelaksanaan dan pengawasan.

Penelitian ketiga yang di tulis oleh (Sulaiman, 2019). Dengan Judul Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jembet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dan Untuk mengetahui sektor usaha yang dimiliki desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian di lapangan dan kemudian dianalisa dapat disimpulkan bahwa Strategi yang dilakukan pemerintah desa Tutul dalam peningkatan pendapatan asli Desa (PADes) meliputi Pengembangan dan Perbaikan Fasilitas Usaha Desa tutul, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Tanah Kas Desa dan Membangun Usaha Baru meliputi Pertokoan/ Ruko-Ruko dan Bengkel Kreatif dan sektor usaha yang dimiliki desa tutul dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) adalah badan usaha milik desa (BUMDes) di desa tutul merupakan BUMDes yang menjalankan program kerjanya hanya pada hal simpan pinjam modal usaha dan Pasar Desa yang pengoperasiannya untuk pasar hewan.

Dari data diatas menunjukkan bahwa letak pebedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tiga penelitian terdahulu pada tabel terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian terdahulu diatas fokus penelitiannya pada proporsi pendapatan asli desa, eksistensi BUMDes terhadap peningkatan pendapatan asli desa dan peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa serta sektor usaha yang di miliki desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli desa memakai pendekatan Penelitian Deskriptif kualitatif karena menggunakan teori untuk sebuah penjelasan, sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan. Oleh sebab itu, penelitian dilaksanakan dengan metode Deskriptif kualitatif dengan fokus pada penjabaran, penggambaran dan ringkasan dalam berbagai situasi guna memperoleh pemahaman mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli desa Tanjung Harapan kecamatan Singkep Kabupaten Lingga.

Objek penelitian merupakan kumpulan kekuatan seperti seseorang, organisasi maupun suatu barang yang ingin diteliti atau objek masalah yang akan diteliti sehingga akan mendapatkan data secara lebih terarah (Supranto, 2020). Adapun objek dan lokasi penelitian

yang ingin diteliti yaitu peningkatan pendapatan asli desa di desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga.

Menurut (Maleong, 2015) Informan merupakan masyarakat yang digunakan untuk menghasilkan informasi terkait situasi dan gambaran secara nyata. Mengingat penulisan ini merupakan penelitian kualitatif, oleh sebab itu penelitian ditujukan untuk melihat objek dan data terkait penelitian yaitu mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga maka informan yang berkaitan yaitu:

Tabel 2 Informan

No.	Informan	Jumlah	Nama
1	Kepala Desa	1	Irwansyah
2	BPD	2	an Syahril, Mega
3	Ketua BUMDES	1	Nopian
4	Pengelola BUMDES	1	Akhilil Fikri
5	Masyarakat	3	Efendy, Wahyu,
Jumlah		8	

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel di atas dalam melakukan penelitian Peneliti akan menggunakan 8 orang Informan, yang mana setiap Informan mempunyai peran masing-masing untuk memperoleh informasi. Informan yang akan digunakan untuk memperoleh informasi diantaranya yaitu Kepala Desa berjumlah 1 orang, yang mana Informan ini adalah informan kunci untuk informasi yang akan diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengamati Lingkungan Desa Dalam Peningkatan PADes

Menurut David J. Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam bukunya yang berjudul "Strategic Management and Business Policy" (2003), pengamatan lingkungan merupakan bagian integral dari proses manajemen strategis. Mereka menjelaskan bahwa analisis lingkungan terdiri dari memindai, memonitor, meramalkan, dan menilai lingkungan eksternal dan internal organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis dari Hunger dan Wheelen, Desa Tanjung Harapan dapat lebih sistematis dalam mengidentifikasi, memantau, meramalkan, dan menilai lingkungan mereka untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan asli desa yang efektif.

Sebagaimana dengan metode dalam penelitian ini yaitu metode penelitaian kualitatif deskriptif dimana peneliti mencoba menganalisis secara mendalam dengan data-data yang peneliti peroleh didalam hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap orang-orang yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan begitu dapat terjawab Strategi pemerintah desa Tanjung Harapan dalam meningkatkan PADes. Pendapatan Asli Desa

(PADes) adalah semua penerimaan yang diterima oleh desa melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 berisi undang-undang yang mengatur pendapatan desa dari semua sumber.

a. Faktor Eksternal

Perubahan Regulasi Desa Tanjung Harapan harus mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Regulasi ini mencakup kebijakan ekonomi, lingkungan, dan pariwisata yang dapat mempengaruhi operasional desa. Kondisi Pasar Lokal Desa Tanjung Harpan perlu memahami dinamika pasar lokal, termasuk permintaan dan penawaran barang serta jasa yang ada. Hal ini penting untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam mengembangkan ekonomi desa

b. Faktor Internal

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Program pelatihan yang dilakukan desa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha kecil yang berpotensi meningkatkan perekonomian desa. Pemanfaatan Potensi Lokal Desa fokus pada pengembangan potensi lokal yang ada, seperti kekayaan alam dan keterampilan warga, meskipun ada kendala dari regulasi pemerintah. fokus pada pengembangan potensi lokal yang ada, seperti kekayaan alam dan keterampilan warga, meskipun ada kendala dari regulasi pemerintah. Ini menunjukkan upaya desa dalam memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya internal secara optimal.

Kepala Desa Tanjung Harapan menjelaskan bahwa Desa dalam meningkatkan PADes memerlukan strategi yang tepat agar tidak salah langkah, dengan mempertimbangkan segala aspek. Desa Tanjung Harapan menjadikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PADes). Pemerintah desa dan masyarakat dapat secara mandiri memaksimalkan potensi desa melalui BUMDes Tanjung Harapan yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat. Program-program dapat dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah desa sesuai dengan potensi desa (Irma Irawati P, 2019). Program yang dilaksanakan oleh BUMDes Tanjung Harapan juga merupakan bentuk strategi Desa Tanjung Harapan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). (Julian Lufti I, 2023) dalam penelitiannya mengungkapkan juga bahwa dibentuknya BUMDes dengan berbagai jenis usaha yang mempunyai tujuan agar dapat meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat. Dengan adanya BUMdes juga diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh desa Tanjung Harapan menjadi strategi yang dianggap cukup baik mengingat kekayaan aset desa yang dimiliki desa Tanjung Harapan sangat strategis untuk meningkatkan PADes. Selain kekayaan alam sebagai eksternal, keadaan dalam manajemen desa tetap menjadi pengamatan utama karena program dan usaha akan berjalan baik ketika keadaan internal berjalan dengan baik juga.

Penyusunan Strategi dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Penyusunan strategi melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang tepat. Penyusunan strategi menjadi krusial mengingat hal ini menjadi acuan ketika segala program dalam meningkatkan PADes hendak dijalankan disusun dengan baik maka, proses dan hasilnya akan baik.

Dalam mengembangkan strategi berkelanjutan, Desa Tanjung Harapan memiliki sejumlah kekuatan dan kelemahan yang perlu dianalisis secara mendalam. Kekuatan utama desa ini terletak pada sumber daya alam yang melimpah, yang mencakup potensi pertanian, perikanan, dan pariwisata. Sumber daya ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan. Namun demikian, desa Tanjung Harapan juga menghadapi beberapa kelemahan yang signifikan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan modal. Hal ini menghambat kemampuan desa untuk memaksimalkan potensi sumber daya alamnya dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, kurangnya infrastruktur pendukung, seperti jalan yang memadai dan fasilitas kesehatan, juga menjadi hambatan dalam mencapai pengembangan yang berkelanjutan.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki peran sentral dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). BPD bertugas mengumpulkan masukan dari masyarakat melalui musyawarah desa untuk memastikan bahwa aspirasi dan kebutuhan masyarakat terakomodasi dalam rencana pembangunan. Selain itu, BPD bekerja sama dengan pemerintah desa untuk memastikan bahwa rencana yang disusun realistis dan dapat diimplementasikan secara efektif. Proses ini mencakup penilaian kebutuhan prioritas, alokasi sumber daya, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program pembangunan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi desa melalui berbagai inisiatif usaha. Ketua BUMDes menilai strategi pengembangan usaha dengan mempertimbangkan kekuatan desa, seperti lokasi strategis dan produk unggulan yang dimiliki. Namun, BUMDes juga harus menghadapi tantangan, seperti keterbatasan modal dan sumber daya manusia yang terampil. Untuk mengatasi tantangan

ini, BUMDes perlu mengembangkan kemitraan dengan sektor swasta, mengakses program pembiayaan yang tersedia, dan mengadakan pelatihan bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan keterampilan mereka. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Analisis mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan internal serta peran BPD dan BUMDes, Desa Tanjung Harapan dapat menyusun strategi pembangunan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Terkait hal ini, sudah menjadi rutinitas desa Tanjung Harapan untuk Menyusun strategi sebagai upaya meningkatkan PADes Tanjung Harapan:

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak kepala desa, dapat diketahui bahwa dalam penyusunan strategi dilaksanakan dalam bentuk musyawarah dengan tujuan meningkatkan PADes Tanjung Harapan. Musyawarah yang dilaksanakan melibatkan banyak pihak seperti aparat desa, masyarakat, BPD dan BUMDes Amanah. Masyarakat dibutuhkan aspirasinya karena masyarakat yang lebih mengetahui secara mendalam keadaan dan kebutuhan desa. Ketua BUMDes Amanah Desa Tanjung Harapan juga membenarkan hal tersebut Bapak Nopian menjelaskan bahwa musyawarah dilaksanakan dalam rangka menyusun strategi atau perencanaan yang akan dilaksanakan sebagai program dengan tujuan pengembangan dan peningkatan PADes.

Keterangan bapak Norman Syahril selaku ketua BPD Desa Tanjung Harapan tersebut menjelaskan bahwa BPD sebagai pengawas juga ikut andil dalam perencanaan atau penyusunan strategi program desa dalam meningkatkan PADes. Selain itu juga, BPD juga ikut menentukan program prioritas yang berpotensi meningkatkan PADes. Penulis juga turut mengonfirmasikan hal ini kepada masyarakat setempat. Efendy sebagai salah satu warga yang ada di desa Tanjung Harapan mengonfirmasi bahwa masyarakat juga dilibatkan. Desa dalam penyusunan strategi atau perencanaan pengelolaan desa. Selain itu, warga dapat membuka suara tentang apa yang dibutuhkan ketika musyawarah berlangsung.

Proses merancang pendekatan yang sesuai melibatkan pertimbangan dua bentuk kekayaan yang dimiliki desa: Kekayaan yang telah dimiliki dan kekayaan yang akan diperoleh melalui pembelian dan pertumbuhan pribadi. Mardiasmo (2016:238) mengklasifikasikan kekayaan aset sebagai berikut: kekayaan yang sudah ada sejak wilayah desa berdiri berupa seluruh kekayaan alam dan geografis wilayahnya dan kekayaan yang akan dimiliki baik melalui pembelian maupun yang harus dibangun sendiri yang berasal dari kegiatan pemerintah desa yang didanai Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) dan kegiatan ekonomi lainnya. Pantai, kebunkebun dan fasilitas umum adalah beberapa dari sekian banyak sumber daya alam

yang ditawarkan oleh Desa Tanjung Harapan, yang merupakan bagian dari Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga. Desa Tanjung Harapan menawarkan jasa percetakan selain lebih dari lima objek wisata pantai. Mengenai banyaknya aset desa yang akan diadakan, termasuk pembangunan rumah kompos yang sedang berlangsung dan pemasaran sabun cuci tangan, yang keduanya berada di bawah pengelolaan mandiri BUMDes Amanah Desa Tanjung Harapan.

Pelaksanaan Strategi dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Pelaksanaan strategi merupakan tahap penting dalam proses manajemen strategis yang dijelaskan oleh David J. Hunger dan Thomas L. Wheelen. Dalam konteks peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), pelaksanaan strategi harus melibatkan implementasi yang efektif dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan strategi pada setiap organisasi dapat berbeda-beda tergantung dengan keadaan lingkungan sebuah organisasi. Pelaksanaan strategi pada dasarnya merupakan lanjutan dari penyusunan strategi. Skala prioritas menjadi pelaksanaan utama dalam pelaksanaan strategi sehingga dapat memenuhi target yang ingin di capai. Dalam mencapai peningkatan PADes desa Tanjung Harapan melaksanakan strategi yang sudah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Pelaksanaan strategi di tingkat operasional merupakan tanggung jawab Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Ketua BUMDes. BPD memastikan bahwa setiap program yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan jadwal melalui kunjungan lapangan dan rapat koordinasi dengan pihak pelaksana. Sementara itu, Ketua BUMDes bertugas menyusun strategi besar menjadi rencana aksi mingguan dan bulanan. Mereka juga memastikan adanya aliran komunikasi yang baik antara manajemen dan staf operasional untuk menjaga keselarasan tujuan. Implementasi yang efektif di tingkat operasional ini sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan dan mendukung pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan. Keterangan Kepala Desa menjelaskan bahwa strategi berupa program-program kerja dilaksanakan mengikuti hasil musyawarah Bersama yang sudah menyusun rangkaian program. Dari itu pulak pula terkait keuangan dan manajemen dilakukan secara terbuka agar setiap lapisan yang ada di desa dapat mengetahui.

Pernyataan selaras juga dinyatakan oleh bapak Nopian selaku ketua BUMDes Amanah Desa Tanjung Harapan. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa segala program dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah di rancang. Di mulai dari skala prioritas dan yang mengikuti.



Gambar 1 Mesin Printing



Gambar 2 Sabun Cuci Tangan Olahan

Sumber: BUMDes Desa Tanjung Harapan 2024

Agar Pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan perencanaan yang matang. Untuk meningkatkan PADes, aset milik desa harus dikelola dengan sebaik-baiknya, dengan memperhatikan prinsip-prinsip efektifitas, efisiensi, keterbukaan dan akuntabilitas publik. Desa Tanjung Harapan sangat memperhatikan prinsip efektifitas dan efisiensi. Penatausahaan aset desa harus memenuhi standar akuntabilitas publik yang meliputi akuntabilitas proses, akuntabilitas kebijakan, akuntabilitas hukum dan akuntabilitas kejujuran, menurut Mardiasmo (2002:239). Selain itu, sesuai dengan Permendagri No. 113 Tahun 2014, pengelolaan keuangan desa didasarkan pada nilai-nilai akuntabilitas, transparansi, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran. Semua program yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Tanjung Harapan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan pertanggungjawaban tahunan APBD Desa yang sudah berjalan selama satu tahun ini menyediakan format yang sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Evaluasi atau Kontrol dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Evaluasi dan kontrol adalah tahap penting, langkah ini memastikan bahwa strategi yang telah diimplementasikan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Organisasi perlu sebuah pengawasan baik dari keanggotaan atau pihak internal maupun pihak ketiga. Evaluasi merupakan bagian akhir yang sangat penting sebagai bentuk upaya

mengkoreksi hasil kerja program yang sudah dijalankan, mulai dari program yang tidak berjalan sesuai rencana atau menyimpang, sistem, manajemen dan oknum-oknum yang menyalahgunakan program Bersama untuk kepentingan pribadi.

Evaluasi hasil implementasi strategi pembangunan desa dilakukan untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan target yang telah ditetapkan. Ketua BUMDes bertanggung jawab dalam proses ini dengan membandingkan hasil keuangan dan operasional secara berkala. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan analisis terhadap capaian program pembangunan desa. Masyarakat juga berperan dalam memberikan umpan balik melalui forum diskusi, yang membantu dalam menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, terutama terkait dengan partisipasi warga dalam proses pembangunan desa. Dua sub bab ini mencakup pendekatan monitoring dan evaluasi, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Dari hasil wawancara peneliti dapat dipahami bahwa, evaluasi atau kontrol yang dilakukan oleh desa Tanjung Harapan merupakan program wajib dalam meningkatkan kesempurnaan program kedepan. Dalam hal ini evaluasi dilakukan oleh Kepala Desa dan juga BPD Desa Tanjung Harapan. Evaluasi dan Kontrol juga turut dilakukan oleh pihak BUMDes:

BUMDes Amanah juga menganggap Evaluasi dan pengawasan menjadi bagian yang sangat penting karena bagian dari bentuk tanggung jawab ke Desa. Dari itu juga proram kerja akan terus berjalan dengan baik dan optimal. Pihak lain selain aparat pemerintah desa harus berperan dalam pengawasan. Pengawasan dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kesesuaian antarapencanaan dan pelaksanaan. Selain mengawasi jalannya pemerintahan desa, BPD juga ikut serta dalam penilaiannya. Evaluasi tidak hanya melibatkan BPD, tetapi juga masyarakat. Untuk melihat setiap program secara detail, kepala desa mendapat pengawasan dan evaluasi langsung dari pemerintah pusat. Secara tidak langsung melindungi masyarakat dari penyalahgunaan aset milik desa, pemerintah desa juga melarang berbagai tindakan yang dianggap merugikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Desa Tanjung Harapan di Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, memiliki potensi besar dalam berbagai sektor seperti perkebunan, perikanan dan pariwisata. Penduduk desa yang mayoritas berprofesi sebagai ASN, TNI/Polri, petani, nelayan dan pengrajin, menunjukkan keanekaragaman ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan

Pendapatan Asli Desa (PADes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "AMANA" yang dibentuk di desa ini memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan pengelolaan yang belum optimal.

Hasil pengamatan penulis terhadap daya cipta dan keterlibatan perangkat desa, serta kesimpulannya terhadap variabel-variabel pendukung, membantu BUMDes yang baru saja berdiri, dalam mengelola kekayaan aset yang dimiliki desa Tanjung Harapan. Karena kerja sama tim yang sangat baik, komunikasi dapat dilakukan tanpa harus menunggu rapat desa. Kontak semi formal dapat terjadi meskipun terbatas pada kunjungan resmi desa untuk urusan pekerjaan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan, Desa Tanjung Harapan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui BUMDes dan pengelolaan potensi alam yang ada.

Saran

Dari kesimpulan diatas mengenai Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Mengadakan pelatihan dan workshop secara rutin untuk pengurus BUMDes dan masyarakat agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola usaha desa.
 - b. Diversifikasi Usaha Mengembangkan lebih banyak jenis usaha di bawah BUMDes untuk memaksimalkan potensi yang ada, seperti pengembangan agrowisata, kerajinan tangan, dan produk olahan hasil pertanian dan perikanan.
 - c. Optimalisasi Infrastruktur Meningkatkan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan layanan kesehatan untuk mendukung kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.
 - d. Peningkatan Kerja Sama dan Kemitraan Menggali potensi kerja sama dengan pihak ketiga, baik dari sektor swasta, pemerintah, maupun lembaga non-pemerintah untuk memperluas jaringan pemasaran dan memperoleh bantuan teknis serta finansial
- Pengawasan dan Evaluasi Berkala Melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program BUMDes untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana dan dapat memberikan hasil yang optimal. Pemberdayaan Masyarakat Melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan desa

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan perdesaan: Pendekatan partisipatif, tipologi, strategi, konsep desa pusat pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aminah, S. (2022). *Manajemen strategi keunggulan bersaing perguruan tinggi swasta (Studi kasus di Universitas Mercu Buana Jakarta)* [Master's thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta]. Tesis, 24.
- Bella Pertiwi, N. (2021). *Strategi desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) melalui program desa wisata di Jambu Kabupaten Kediri* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].
- Fajriyah, L. W. (2019). Strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan tahu bakso Ibu Pudji Ungaran dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 33.
- Hafny Aisyatul, D. (2020). Pengertian desa dan fungsi desa. *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 44.
- Jufrijal, & Suhianto. (2021). Strategi peningkatan pendapatan daerah. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 01(02).
- Kaharuddin, A., Adys, M., & Mappigau Samma. (2022). Peran pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa. *Jurnal Administrasi Negara*, III(1), 48–56.
- Makalew, M. N., Sambiran, S., & Waworundeng, W. (2021). Koordinasi antara pemerintah dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menciptakan kerukunan umat beragama di Kota Manado. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9.
- Masniadi, R., & Sugandi, D. (2020). Analisis komparatif tingkat pendapatan asli desa sebelum dan sesudahnya ada Bumdes LkM di Desa Sebedo Kecamatan Utan tahun 2004–2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 157–171.
- Natalia, Y. S., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2021). Pengaruh profesionalisme pengelolaan aset desa, optimalisasi pemanfaatan aset desa, dan pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan asli desa. *Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Siwi, A. I. P. (2019). Strategi meningkatkan pendapatan asli desa [Undergraduate thesis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya].
- Soka, A. B. R., & Setyawan, D. (2022). Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui sektor home industry. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1), 27–39.
- Sugiman. (2019). Pemerintah desa. *Pemerintahan Desa*, 7(1), 82–95.
- Sulaiman. (2019). Strategi peningkatan pendapatan asli desa (PADes) desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Gender and Development*, 120(1), 0–22.
- Suparyanto, & Rosad. (2020). Landasan teori strategi. *Jurnal Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Widanti, A. L. (2020). *Strategic management dynamics strategic management*. Pearson, 801.